

### BAB III

## METODE PENELITIAN

Penelitian pada hakikatnya merupakan penerapan dari metode ilmiah dalam kegiatan keilmuan. Penelitian adalah investigasi yang sistematis, terkontrol, empiris dan kritis dari suatu proposisi hipotesis mengenai hubungan tertentu antarfenomena (Kerlinger, 1973:11). Hubungan antarfaktor atau konsep yang dapat dinilai benar atau salah disebut proposisi (Usman dan Akbar, 2009:6). Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2009:2).

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan metode penelitian kualitatif dikarenakan metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Selain itu alasan menggunakan metode kualitatif adalah untuk memahami makna dibalik data yang tampak serta kondisi obyek yang alamiah (*natural setting*) sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiono (2009:24) bahwa:

“Gejala sosial sering tidak bisa difahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. Setiap ucapan dan tindakan orang sering mempunyai makna tertentu. Sebagai contoh, orang yang menangis, tertawa, cemberut, mengedipkan mata, memiliki makna tertentu. Sering terjadi, menurut penelitian kuantitatif benar, tetapi justru menjadi tanda tanya menurut penelitian kualitatif...Data untuk mencari makna dari setiap perbuatan tersebut hanya cocok diteliti dengan metode kualitatif, dengan teknik wawancara mendalam, dan observasi berperan serta, dan dokumentasi.”

Pengertian metode penelitian kualitatif yang mengacu pada pendapat Sugiono (2009:9) adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.”

Peneliti juga menggunakan pendekatan deskriptif dikarenakan salah satu dari karakteristik penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2010:11) bahwa data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya (Moleong (2010:11)). Sehingga peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu memang demikian keadaannya.

Tujuan pendekatan kualitatif menurut Suryono (2001:24) adalah ingin membongkar atau membedah wacana makna (*meaning state*) dibalik suatu peristiwa atau fenomena dengan memberikan dasar-dasar pengertian



(*understanding*) atau pemahaman berdasarkan alasan berfikir (*reasoning*) yang dapat diterima oleh akal sehat (logika). Sedangkan tujuan penelitian deskriptif menurut Suryabrata (1995:19) adalah untuk mencari informasi faktual yang mendetail dan mencandra gejala yang ada dan mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan yustifikasi keadaan praktek-praktek yang sedang berlangsung.

## B. Fokus Penelitian

Salah satu asumsi tentang gejala dalam penelitian kualitatif adalah bahwa gejala bersifat holistik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiono (2009:207) yang menyatakan bahwa:

“Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistic (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang beribteraksi secara sinergis.”

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum (Sugiono, 2009:207).

Penetapan fokus atau masalah dalam penelitian kualitatif bagaimana pun akhirnya akan *dipastikan* sewaktu peneliti sudah berada di arena atau lapangan penelitian (Moleong, 2009:94). Dengan demikian penetapan fokus penelitian penting artinya dalam usaha menemukan batas penelitian. Adapun fokus penelitian yang digunakan sesuai dengan judul penelitian adalah:

1. Pelaksanaan reformasi organisasi perangkat daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah terdiri dari:
  - a. Analisis kelembagaan yang menghasilkan telaah staf

- b. Pelurusan tupoksi maupun pengkajian pembentukan organisasi yang baru
- c. Pembentukan Tim Teknis Penyelenggaraan Otonomi Daerah dan Evaluasi Kelembagaan
- d. Penyusunan dan Penyampaian Draf Raperda

## 2. Perbandingan organisasi perangkat daerah setelah dilakukan reformasi organisasi perangkat daerah di Pemerintah Kota Kediri

- a. Organisasi perangkat daerah berdasarkan PP NO. 8 tahun 2003
- b. Organisasi perangkat daerah berdasarkan PP NO. 41 tahun 2007

### C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk menangkap keadaan yang sebenarnya dari obyek yang hendak diteliti. Dalam upaya pengambilan data dan kesinambungan observasi maka lokasi penelitian yang diteliti adalah Kota Kediri. Dipilihnya Kota Kediri sebagai lokasi penelitian karena Kota Kediri merupakan salah satu daerah yang melakukan reformasi organisasi sejak diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah.

Situs penelitian dilakukan pada Pemerintah Kota Kediri pada Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Kediri yang berkaitan dengan upaya penyederhanaan birokrasi, peningkatan kinerja dan penataan organisasi yang efisien, efektif serta rasional sesuai dengan kebutuhan dari kemampuan daerah.



#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Pengertian sumber data dalam penelitian menurut Arikunto (2010:172) adalah subjek dari mana data diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2010:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu (Arikunto, 2010:172). Sedangkan yang dimaksud dengan data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2010:161). Berdasarkan pada SK Menteri P dan K No. 0259/U/1977 tanggal 11 Juli 1977 dalam Arikunto (2010:161) disebutkan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau asli pada saat melakukan penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi pada bagian organisasi sekretariat daerah Kota Kediri. Hal ini dimaksudkan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan reformasi organisasi perangkat daerah di Pemerintah Kota Kediri.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian. Data tersebut sudah tersedia sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen, catatan lapangan, laporan serta arsip yang berkaitan dengan fokus penelitian di Pemerintah Kota Kediri.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian sebagai salah satu bagian penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono, 2009:224). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih lengkap karena peneliti mengamati langsung obyek penelitian. Marshall dalam Sugiono (2009:226) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2010:186). Dengan adanya wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiono (2009:231) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik



pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Wawancara dilakukan kepada narasumber yang dianggap representatif terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Wawancara tersebut akan dilakukan kepada:

1. Kepala Bagian Organisasi Pemerintah Kota Kediri untuk memperoleh data dan keterangan yang berkaitan dengan reformasi organisasi perangkat daerah di lingkup Pemerintah Kota Kediri.
2. Kepala Subbagian Kelembagaan dan Analisis Jabatan untuk memperoleh data dan keterangan lebih lanjut yang berkaitan dengan reformasi organisasi perangkat daerah di lingkup Pemerintah Kota Kediri.
3. Staff pada Subbagian Kelembagaan untuk memperoleh data dan keterangan pendukung untuk menganalisa reformasi organisasi perangkat daerah di lingkup Pemerintah Kota Kediri.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 2010:217). Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2009:240). Dokumentasi yang dimaksud

dapat berupa dokumen-dokumen atau catatan kearsipan yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010:203). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah:

### 1. Peneliti sendiri

Peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono, 2009:222). Peneliti menggunakan panca indera untuk menyaksikan, mengamati, melakukan interaksi untuk memperoleh data-data tentang gambaran yang sebenarnya dari fenomena atau obyek yang diteliti, menganalisis data yang diperoleh, dan dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan.

### 2. Pedoman wawancara atau *interview guide*

Pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang dipegang oleh peneliti sebagai panduan dalam mengumpulkan keterangan-keterangan dengan pihak yang bersangkutan agar wawancara sesuai dengan topik penelitian yang ditetapkan.



### 3. Catatan lapangan atau *field note*

Catatan lapangan yaitu catatan laporan yang berisi tentang berbagai informasi actual yang diperoleh pada saat observasi dilakukan dengan menggunakan alat bantu buku catatan dan alat tulis, seperti tape recorder, kamera, dan lain sebagainya, untuk mencatat hal-hal penting di lapangan serta untuk menghindari kesalahan terhadap pengamatan yang dilakukan.

## G. Analisis Data

Pengertian analisis data menurut Bogdan dalam Sugiono (2009:244) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:15-16) tentang analisis kualitatif adalah sebagai berikut:

“data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.”

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis (Sugiono, 2009:245). Miles dan Huberman dalam Sugiono (2009:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data terdiri dari alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 1992:16; Sugiono, 2009:247). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. Penyajian Data

Miles dan Huberman (1994:17) membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks yang bersifat naratif (Miles dan Huberman, 1994:17). Selanjutnya seperti yang disarankan oleh Sugiono (2009:249) bahwa dalam melakukan display data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

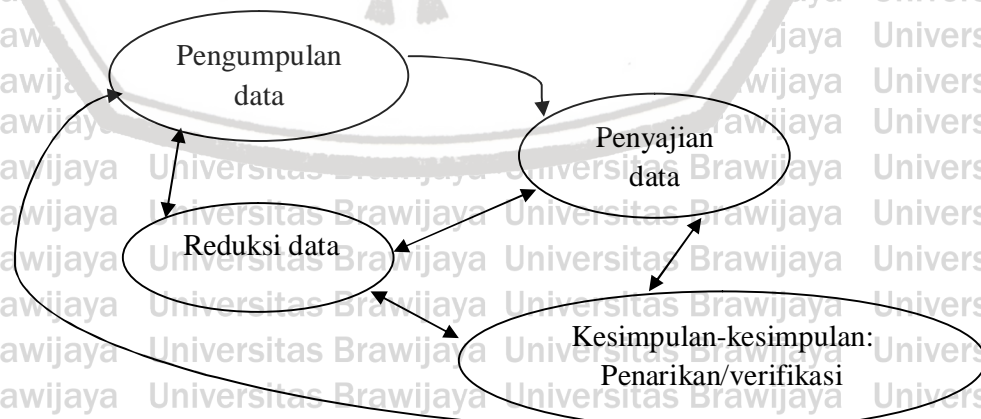


### 3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal mungkin juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Hal tersebut sependapat dengan Sugiono (2009:252) yang menyatakan bahwa:

“Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali di lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.”

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiono, 2009:253). Komponen analisis data dalam penelitian kualitatif seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1992:20) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 13. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif